



Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smpit Ash Shohwah Kabupaten Berau

Muhammad Idris ¹, Taufiq Fauzan Ginanjar ²

STIT At- Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : Muh.idris0304@gmail.com¹, taufiqfginanjar@gmail.com²

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

SMPIT Ash-Shohwah, located in Berau Regency, is an integrated Islamic educational institution that is strongly committed to instilling Islamic values in all of its students. One of its flagship programs is the Tahfidz Al-Qur'an program. However, based on preliminary observations, it was found that some new seventh-grade students come from public elementary schools that have not yet developed a strong foundation of religious character in accordance with Islamic understanding. This study aims to describe the formation of religious character through the Tahfidz Al-Qur'an program at SMPIT Ash-Shohwah, Berau Regency. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study are regular seventh-grade students. The focus of the research is directed toward the implementation strategies of the Tahfidz program, the religious values being developed, and the supporting and inhibiting factors in shaping the students' religious character. The data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed effectively using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

Keywords: *tahfidz, Islamic education, religious character.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash Shohwah Kabupaten Berau. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII reguler yang berasal dari SD Negeri dengan karakter religius yang belum terbentuk. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pelaksanaan program tahfidz, nilai-nilai religius yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara efektif dengan model Miles dan Huberman.

Kata Kunci: *tahfidz, pendidikan islam, karakter religius.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi aspek yang sangat penting karena merupakan landasan utama bagi terbentuknya pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan

nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Salah satu bentuk nyata dari upaya pembentukan karakter religius di sekolah berbasis Islam adalah melalui program Tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga melalui kegiatan tahfidz, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk perilaku religius yang tercermin dalam ucapan, sikap, dan tindakan.

SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didiknya. Salah satu program unggulan sekolah ini adalah Program Tahfidz Al-Qur'an, yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius sejak dini. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, terdapat fenomena bahwa sebagian peserta didik baru kelas VII yang berasal dari SD Negeri belum memiliki dasar karakter religius yang kuat sesuai dengan pemahaman Islam. Mereka cenderung belum terbiasa dengan rutinitas ibadah, adab islami, dan kedisiplinan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an agar tidak hanya menjadi kegiatan hafalan semata, tetapi benar-benar berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang berkelanjutan dalam program Tahfidz, diharapkan peserta didik dapat mengalami perubahan sikap dan perilaku menuju pribadi yang lebih religius sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau", dengan fokus pada peserta didik baru kelas VII yang berasal dari latar belakang sekolah umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan program tahfidz, strategi pembentukan karakter religius, serta hasil yang dicapai dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an secara mendalam, natural, dan sesuai kondisi lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran tahfidz, serta Observasi. Pengumpulan data dilakukan kepada para informan dengan

menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Serta di akhiri melalui analisis menggunakan model Hubberman dan Miles yaitu: data reduksi, penyajian data, dan kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan guru pengampu tahfidz, ditemukan bahwa pembentukan karakter religious dilakukan secara terintegrasi melalui kurikulum tahfidz Al-Qur'an.

Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau

Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam keberhasilan sebuah program pendidikan. Di SMPIT Ash Shohwah Kabupaten Berau, perencanaan program tahfidz dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa target hafalan beriringan dengan pembentukan karakter religious.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tahapan perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penentuan Visi, Misi, dan Target Hafalan

Sekolah menetapkan standar kompetensi kelulusan (SKL) di bidang tahfidz. Menurut Syaifuddin (2020), perencanaan yang matang dalam program tahfidz harus dimulai dengan penetapan target yang realistis sesuai dengan kemampuan dasar siswa namun tetap memiliki standar mutu yang tinggi. Perencanaan ini melibatkan kepala sekolah dan guru-guru tahfidz SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau dalam Rapat Qur'an untuk menentukan berapa juz yang harus dikuasai siswa selama tiga tahun.

2. Menentukan keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an

SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau mengadakan Ujian Akhir Tahfidz (UAT) untuk melihat keberhasilan dari program tahfidz. Target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu minimal 1 juz untuk kelas reguler dan minimal 5 juz untuk kelas tahfidz dalam kurun waktu 3 tahun. Selain hafalan, pihak sekolah juga mempunyai harapan dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk perilaku yang baik, terutama karakter religious yang akan mewakili dari karakter-karakter peserta didik di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau.

3. Menetapkan Penanggung Jawab Program Tahfidz Al-Qur'an

Penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau adalah Bapak Hamidan Ansari, SE. yang bertugas sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Qur'an. Dalam menjalankan tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau, terdapat ustadz/ustadzah dengan kualifikasi yang berasal dari Pendidikan keagamaan, dan memiliki bacaan Al-Qur'an yang benar, serta memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

4. Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau tidak hanya diaplikasikan kepada peserta didik yang mengambil kelas tahfidz, tapi diaplikasikan kepada seluruh peserta didik serta para ustadz/ustadzah agar terbentuk lingkungan

yang baik serta cinta terhadap Qur'an. Alokasi waktu yang konsisten dalam perencanaan jadwal sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa dalam jangka panjang (Bahri, 2019). Pelaksanaannya tentu akan disesuaikan dengan jadwal dan aturan yang telah dilakukan. Program ini membantu peserta didik untuk tetap aktif sesuai dengan waktunya.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau

Program tahfidz di SMPIT Ash-Shohwah bukan sekadar kegiatan hafalan, melainkan instrumen pembinaan akhlak. Pelaksanaan program pasti akan berlangsung dalam suatu organisasi, artinya harus melibatkan sekelompok orang (Wiyani, 2012). Dalam hal ini pelaksanaan dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi:

Tabel 1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Waktu Pelaksanaan	Dilakukan setiap jam mata pelajaran Tahfidz
Metode Hafalan	Menggunakan metode <i>talaqqi</i> dan <i>murojaah</i> . Guru berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam kedisiplinan.
Target Hafalan	Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan (halaqah), sehingga proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an berjalan lebih personal.

1. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau

Dalam membina karakter religius pada peserta didik di SMPIT Ash-Shohwah, pengaplikasian nilai tahfidz dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran yaitu pada saat majelis pagi yang kegiatannya diantaranya mengaji Bersama, sholat dhuha berjamaah, kultum pagi, serta membaca dan mempelajari hadist. Kegiatan ini dibimbing atau dibina oleh masing-masing wali kelas. Di SMPIT Ash-Shohwah, mata pelajaran Wafa dan mata pelajaran Tahfidz dibedakan agar pembelajaran bisa lebih terfokus. Kelas tahfidz Al-Qur'an khusus kelas tahfidz ini berlangsung sebanyak 21 jam pelajaran seminggu, dan untuk kelas regular sebanyak 5 jam pelajaran dalam seminggu.

Aktivitas pembelajaran di dalam kelas diawali dengan doa bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi muroja'ah. Selanjutnya, kegiatan setoran hafalan secara mandiri. Sistem evaluasi program tahfidz ini disetarakan dengan mata pelajaran umum lainnya, yang mencakup penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Adapun hasil belajar yang dicantumkan dalam rapor mengintegrasikan tiga aspek penilaian secara komprehensif, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau

Proses pembentukan karakter religius dilakukan secara inheren dalam setiap tahapan pembelajaran. Pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual.

Kegiatan dimulai dengan internalisasi nilai disiplin dan ketaatan melalui doa bersama dan muroja'ah kolektif di dalam kelas. Pada tahap ini, ustadz/ustadzah memberikan keteladanan melalui perbaikan bacaan (wafa). Karakter religius siswa juga dibentuk melalui kemandirian dan kejujuran saat sesi setoran hafalan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Sistem evaluasi di SMPIT Ash-Shohwah menunjukkan bahwa karakter religius menjadi instrumen penilaian yang setara dengan aspek akademik. Hal ini terlihat dari laporan hasil belajar (rapor) yang mengintegrasikan aspek kognitif (kemampuan menghafal), aspek afektif (perubahan perilaku dan adab), serta aspek psikomotorik (kefasihan dan ketepatan tajwid).

Adapun pembentukan karakter religius dalam program tahfidz di SMPIT Ash-Shohwah dilakukan melalui tiga jalur utama: habituasasi (pembiasaan), keteladanan, dan evaluasi komprehensif.

a. Pembiasaan dan Kedisiplinan

Kegiatan rutin seperti doa dan muroja'ah merupakan bentuk penanaman nilai religius melalui pembiasaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (2013) bahwa karakter yang baik mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Di SMPIT Ash-Shohwah, tindakan moral tersebut diwujudkan dalam konsistensi siswa menjaga hafalan mereka.

b. Peran Keteladanan (Uswah)

Proses guru mencontohkan bacaan yang benar merupakan bentuk pendidikan karakter melalui keteladanan. Menurut Mansur (2016), dalam pendidikan Islam, metode keteladanan (al-uswah al-hasanah) memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan sekadar teori atau instruksi lisan. Guru tahfidz di sekolah ini berperan sebagai murabbi yang menjaga adab sebelum mengajarkan ilmu.

c. Integrasi Nilai dalam Evaluasi

Penyertaan aspek afektif dan psikomotorik dalam rapor menunjukkan bahwa sekolah memandang religiusitas bukan sekadar identitas, melainkan perilaku nyata. Zuchdi (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif adalah pendidikan yang mengevaluasi secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek capaian kognitif, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi kepribadian siswa.

d. Indikator Karakter Religius yang Terbentuk

Hasil observasi menunjukkan adanya transformasi perilaku pada siswa yang mengikuti program tahfidz secara konsisten, antara lain :

Tabel 1. Indikator Karakter Religius:

No.	Nilai Karakter	Indikator Perilaku yang Teramati
1.	Religiusitas	Rutin berdoa, sholat tepat waktu, menjaga wudhu, dan menghargai waktu halaqah.

-
- | | |
|-------------------|--|
| 2. Kejujuran | Menyetor hafalan sesuai dengan kemampuan asli tanpa melihat teks secara sembunyi-sembunyi. |
| 3. Disiplin | Hadir tepat waktu di kelas dan memenuhi target setoran harian/mingguan. |
| 4. Mandiri | Melakukan muraja'ah secara mandiri di luar jam pelajaran resmi (di luar kelas). |
| 5. Tanggung Jawab | Menjaga kualitas hafalan untuk persiapan penilaian tengah semester (PTS) dan akhir semester (PAS). |
-

Hal ini sejalan dengan pendapat Kesuma, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa indikator karakter religius dalam Lembaga Pendidikan Islam meliputi aspek hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah), hubungan dengan diri sendiri (jujur, disiplin), dan hubungan dengan sesama (adab dan santun). Di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau, indikator ini terangkum dalam penilaian komprehensif yang masuk dalam rapor siswa.

Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam sebuah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan serta bagaimana pengembangan program yang akan datang (Surur, 2018). Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash-Shohwah dilakukan di tengah semester (PTS), kemudian di akhir semester (PAS), dan di akhir sebelum ujian akhir sekolah, yang disebut dengan Ujian Akhir Tahfidz (UAT).

Evaluasi PAS maupun PTS tahfidz dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi dapat dijadikan bahan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar guna mengidentifikasi kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan (Arikunto, 2015). Sedangkan evaluasi UAT ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari tingkat hafalan dan bacaan Al-Qur'an dari setiap peserta didik. Penguji dalam UAT tersebut terdiri dari guru-guru Tahfidz dan Wafa di SMPIT Ash-Shohwah, dan penguji dari luar yang memang sudah terqualifikasi dengan baik. Ujian ini menjadi agenda tahunan yang disaksikan oleh seluruh guru-guru dan peserta didik.

Tidak hanya aspek kognitif, tapi penggunaan aspek afektif dan psikomotorik dalam rapor memastikan bahwa siswa tidak menghalalkan segala cara (seperti menyontek hafalan) demi nilai, karena perilaku harian dan adab juga menentukan hasil akhir. Sehingga hal ini menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup (karakter), bukan sekadar materi ujian. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan program tahfidz Alquran untuk menumbuhkembangkan karakter religius siswa

SIMPULAN

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash-Shohwah Kabupaten Berau disusun melalui prosedur sebagai berikut: 1) Menetapkan Visi dan Misi serta Target Hafalan, 2) Menentukan keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an, 3)

Menetapkan penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an, 4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan program tahfidz Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ash Shohwah Kabupaten Berau terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data, ditemukan bahwa kunci keberhasilan program ini terletak pada konsistensi metode, keteladanan guru, dan penciptaan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. SMPIT Ash Shohwah mengintegrasikan penilaian tahfidz ke dalam kurikulum formal melalui PTS, PAS, UAT dan laporan rapor. Evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (jumlah hafalan), tetapi juga memberikan bobot signifikan pada aspek afektif (sikap dan perilaku) serta psikomotorik (kefasihan tajwid), sehingga karakter religius menjadi bagian tak terpisahkan dari standar kelulusan siswa.

Besar harapan agar sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan sinergi dengan orang tua siswa agar pemantauan karakter religius tidak terputus saat siswa berada di rumah..

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, D. D., Murniyetti. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. Padang: Jurnal Pendidikan Islam
- Bahri, S. (2019). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur, M. (2016). Metodologi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam: Ta'dibuna*, 5(2), 210-225.
- Surur, A. M. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 42-51.
- Syaifuddin, M. (2020). Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati dan Tahfidz. *Jurnal Studi Islam: Al-Afkar*, 3(1), 88-102.
- Teras.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*.
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Intelektualita*, 6(02).